

**AISYIYAH DAN EKONOMI KREATIF:
USAHA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENGEMBANGAN
KEWIRAUSAHAAN KELUARGA DI KECAMATAN TANGGULANGIN
KABUPATEN SIDOARJO**

**AISYIYAH AND CREATIVE ECONOMY:
WOMEN'S EMPOWERMENT ENTERPRISES THROUGH FAMILY
ENTREPRENEURSHIP DEVELOPMENT IN TANGGULANGIN DISTRICTS
OF SIDOARJO**

Puspita Handayani

*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,
Jl. Mojopahit 666B - Sidoarjo, Telp (031) 8945444, ext 160, Fax (031)8949333*

E-mail : .puspita.firdaus09@gmail.com

Abstrak

Aisyiyah merupakan Organisasi kemasyarakatan perempuan Muhammadiyah yang bergerak dibidang sosial keagamaan, kiprahnya telah banyak dirasakan masyarakat khususnya kaum perempuan. Salah satunya adalah program pembinaan kewirausahaan pada anggotanya melalui Qoryah Thayyibah yakni gerakan ekonomi kreatif jamaah dibawah kewenangan Majelis Ekonomi. Aisyiyah Cabang Tanggulangin merupakan salah satu Pilot Project Qoryah Thayyibah Pimpinan Daerah Aisyiyah Sidoarjo. Ada beberapa desa (ranting) binaan yaitu, ranting Penatar Sewu dengan produk ikan mujaher asap, dan ranting Putat produk olahan ikan gabus (krupuk). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, interview, diskusi kelompok, dan studi dokumen.

Kata Kunci: *Aisyiyah, Kewirausahaan Keluarga, Ekonomi kreatif*

Abstract

Aisyiyah a social organization Muhammadiyah women engaged in social and religious, have shown benefit for people, especially women. One is the entrepreneurial development program on its members through Qoryah Thayyibah the creative economy movement of pilgrims under the authority of the Economic Council.

Aisyiyah Tanggulangin district is one of the Pilot Project Qoryah Thayyibah Regional leaders of Aisyiyah Sidoarjo. There are several villages (the branches) built namely, Penatar Sewu with Muhajer fish products bloater, and Putat processed fish products (crackers). Data collected through observation, interviews, focus group discussions, and document research.

Keywords: *Aisyiyah, Family-based entrepreneurship, creative economy*

Pendahuluan

Aisyiyah merupakan organisasi perempuan Islam yang didirikan K.H. Ahmad Dahlan beserta Istrinya yang berawal dari kelompok pengajian remaja putri dan perempuan dewasa diberi nama "*sopo tresno*". Pemikiran ini muncul berawal dari keprihatinan KH. Ahmad Dahlan terhadap pendidikan dan peran perempuan pada masa itu yang belum mendapatkan tempat yang layak dalam masyarakat.

Sopo Tresno belum merupakan organisasi, hanya suatu gerakan pengajian saja. Oleh karena itu, untuk memberikan suatu nama yang kongkrit menjadi suatu perkumpulan, K.H. Mokhtar mengadakan pertemuan dengan KHA. Dahlan juga dihadiri oleh H. Fakhruddin dan Ki Bagus Hadikusumo serta pengurus Muhammadiyah lainnya di rumah Nyai Walidah (Ahmad Dahlan). Awalnya diusulkan nama Fatimah, untuk organisasi perkumpulan perempuan Muhammadiyah, tetapi nama itu tidak diterima oleh forum rapat.

Haji Fakhruddin kemudian mengusulkan nama Aisyiyah yang kemudian diterima oleh forum rapat. Nama Aisyiyah dipandang lebih tepat bagi gerakan perempuan ini karena didasari pertimbangan bahwa perjuangan perempuan yang akan digulirkan ini diharapkan dapat meniru perjuangan Aisyah isteri Nabi Muhammad saw, yang selalu membantu Rasulullah dalam berdakwah. Peresmian Aisyiyah dilaksanakan bersamaan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad pada tanggal 27 Rajab 1335 H, bertepatan 19 Mei 1917 M. (www.PP.Aisyiyah.or.id) Saat ini peran dan keberadaannya sudah banyak dirasakan perempuan-perempuan muslim di Indonesia.

Aisyiyah berkembang semakin pesat dan menemukan bentuknya sebagai organisasi wanita modern. Aisyiyah mengembangkan berbagai program untuk pembinaan dan pendidikan perempuan. Diantara aktivitasnya adalah membina dan mengembangkan remaja putri di luar sekolah sebagai kader Aisyiyah (selanjutnya dikenal Nasyi'atul Aisyiyah). Aisyiyah juga mendirikan Madrasah/sekolah khusus putri. Tentang keagamaan (Tabligh) melalui pengajian, kursus, asrama, serta mengusahakan beasiswa untuk siswa yang kurang mampu. Selain itu, Aisyiyah pada tahun 1935 juga mendirikan lembaga *Adz-Dzakirat* yang bertugas mencari dana untuk membangun Gedung 'Aisyiyah dan lembaga inilah cikal bakal koperasi Aisyiyah yang pertama.

Perkembangan Aisyiyah selanjutnya pada tahun 1939 mengalami titik kemajuan yang sangat pesat. Aisyiyah menambah Urusan Pertolongan (PKU) yang bertugas

menolong kesengsaraan umum. Oleh karena sekolah-sekolah putri yang didirikan sudah semakin banyak, maka Urusan Pengajaran pun didirikan di Aisyiyah. Di samping itu, Aisyiyah juga mendirikan Biro Konsultasi Keluarga. Demikianlah, Aisyiyah menjadi gerakan wanita Islam yang mendobrak kebekuan feodalisme dan ketidaksetaraan gender dalam masyarakat pada masa itu, serta sekaligus melakukan advokasi pemberdayaan kaum perempuan.

Peneliti akan mengambil bagian kecil dari peran Aisyiyah bagi perempuan dibidang pemberdayaan ekonomi. Aisyiyah berpendirian bahwa harkat martabat perempuan Indonesia tidak akan meningkat tanpa peningkatan kemampuan ekonominya. Oleh karena itu, Aisyiyah mengembangkan berbagai amal usaha pemberdayaan ekonomi ini dalam bentuk koperasi (termasuk koperasi simpan pinjam), Baitul Mal wa Tamwil, toko/kios, Bina Usaha Ekonomi Keluarga Aisyiyah (BUEKA), home industri, kursus ketrampilan dan arisan.

Maka dengan program *qaryah thayyibah* Aisyiyah ingin agar masyarakat desa khususnya perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga bisa mandiri memiliki usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, memiliki kesadaran terhadap kesehatan, memiliki pendidikan yang layak dan hubungan sosial yang harmonis dalam masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut Aisyiyah melakukan pendampingan –pendampingan terhadap beberapa desa yang menjadi pilot project. Peneliti mengambil judul “AISYIYAH DAN EKONOMI KREATIF (Usaha Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo)” hal ini penting dilakukan sebab, belum banyak organisasi perempuan yang menyadari pentingnya kewirausahaan berbasis keluarga dengan pengembangan ekonomi kreatif sebagai upaya membangun kompetensi mereka untuk berkreasi, berekspresi, dan berinovasi, agar dapat mandiri dan mampu mendukung perekonomian keluarga.

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk mewujudkan kesetaraan peran, akses, dan kontrol perempuan dan laki-laki di semua bidang pembangunan. Program-program pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat selama ini merupakan upaya untuk senantiasa mewujudkan terciptanya dan terdistribusinya manfaat pembangunan bagi laki-laki dan perempuan secara berimbang. Berbagai langkah dapat dilakukan untuk menciptakan kesetaraan laki-laki dan perempuan atau kesetaraan gender, antara lain dengan mengembangkan

kewirausahaan keluarga sehingga dapat terwujud peran yang seimbang antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga untuk bersama-sama membangun dan mengembangkan perekonomian keluarga demi mencapai kesejahteraan keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Aisyiyah Cabang Tanggulangin untuk mengembangkan kewirausahaan keluarga untuk mewujudkan ekonomi kreatif desa binaan *qoryah thaiyyibah*; menganalisis peluang mengembangkan kewirausahaan keluarga untuk mewujudkan ekonomi kreatif desa binaan *qoryah thaiyyibah*; mengkaji hambatan pengembangan kewirausahaan keluarga untuk mewujudkan ekonomi kreatif desa binaan *qoryah thaiyyibah*; menganalisis model pengembangan kewirausahaan keluarga untuk mewujudkan ekonomi kreatif desa binaan *qoryah thaiyyibah*.

Peneliti mengambil judul “AISYIYAH DAN EKONOMI KREATIF (Usaha Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo)”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan dukungan data kualitatif dan kuantitatif, khususnya berkaitan dengan pemberdayaan perempuan melalui organisasi Aisyiyah dengan program *qoryah thaiyyibah* di Kecamatan Tanggulangin melalui pengembangan kewirausahaan keluarga menuju ekonomi kreatif. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa tempat dan peristiwa yang terkait dengan pemberdayaan perempuan melalui organisasi Aisyiyah dengan program *qoryah thaiyyibah* di Kecamatan Tanggulangin yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) secara bertahap. Data sekunder berkaitan dengan data statistik tentang perkembangan program *qoryah thaiyyibah*. Untuk menjamin validitas data digunakan triangulasi sumber data. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) Haberman dan Miles yang memiliki tiga komponen yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau Verifikasi. (Muhammad Idrus. 2007 : 180).

Landasan Teori

Aisyiyah dan Gerakan *Qoryah Thayyibah*

Aisyiyah lahir tahun 1917 hadir pada situasi dan kondisi masyarakat dalam keterbelakangan, kemiskinan, tidak terdidik, awam dalam pemahaman keagamaan, dan berada pada masa penjajahan. Kondisi perempuan sangat memprihatinkan ketika, pada

saat yang sama budaya masyarakat yang bersifat patriakhi menempatkan perempuan tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam yang memuliakan dan menjunjung tinggi martabat perempuan.

Dengan spirit dan pandangan agama berwawasan tajdid KH. Ahmad Dahlan dan Nyai Siti Walidah mengadakan terobosan berupa kegiatan-kegiatan pencerahan bagi perempuan muda yang disebut Sopo Trisno selanjutnya dikenal dengan gerakan Aisyiyah. Menurut beliau perempuan tidak sepatasnya hanya mengurus tugas rumah tangga, namun perempuan memiliki tanggungjawab yang sama dalam tugas-tugas sosial. Mulai saat itu lahirlah wacana baru perempuan muslim yang awalnya memiliki ruang lingkup domestik ke ranah publik sejalan dengan prinsip dan misi Islam sebagai agama yang membawa risalah *rahmatan lil 'alamin*.

Pemikiran dan langkah KH. Ahmad Dahlan beserta istri (Nyai Siti Walidah) mendirikan Aisyiyah merupakan hal yang progresif, ketika pandangan kalangan tradisional dan masyarakat umum masih bias gender terhadap perempuan, istilah Munir Mulkan pemikiran KH. Ahmad Dahlan Melampaui Batas Peradaban (Munir Mulkan, 2007 : 33). Seterusnya Aisyiyah berjuang untuk majuan perempuan dan masyarakat pada umumnya dengan wujud memiliki amal usaha diantaranya; pelopor pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Balai Pengobatan Ibu dan Anak (BKIA), Rumah Sakit, panti asuhan, rumah-rumah sosial (panti jompo, untuk anak jalanan,dll), serta lembaga ekonomi.

Sebagai gerakan perempuan Muhammadiyah Aisyiyah dalam menjalankan usaha-usaha untuk mencapai tujuan yakni mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya didasarkan Al-Qur'an dan Hadis wujud dari dakwah amar ma'ruf nahi mungkar. Sesuai firmanNya QS.Ali Imran:104, artinya: "*dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung*".

Dalam menghadapi dinamika, masalah, dan tantangan yang kompleks Aisyiyah dituntut memberikan jawaban atau solusi melalui usaha yang bersifat nyata, salah satunya dalam usaha menyejahterakan kehidupan masyarakat. Program *Qoryah Thayyibah* merupakan jawaban atas masalah pemberdayaan ekonomi perempuan.

Gerakan *Qoryah Thayyibah* merupakan gerakan pembinaan masyarakat berbasis komunitas jama'ah yang dikembangkan Aisyiyah tingkat ranting. Pengertian *Qoryah Thayyibah* adalah suatu perkampungan atau desa yang masyarakatnya menjalankan

ajaran Islam secara *kaffah* dalam segala aspek kehidupan yang meliputi Akhidah, ibadah, dan muamalah. (PP.Aisyiyah.167) *Qoryah Thayyibah* merupakan perkampungan yang ideal sebagai mana tergambar dalam al-Qur'an dalam QS. Al A'raf:96 tentang masyarakat yang tentram dan damai, QS. Saba':15 tentang masyarakat yang pandai mensyukuri nikmat, QS. An Nahl:18, tentang menghidupkan semangat al-maun yang intinya senang bekerja sama dalam kebaikan, QS. Ali Imran:110, tentang bersikap toleransi dan menjaga persatuan dan kesatuan. QS. Al An'am:159 tentang, berjama'ah seperti shaf dalam shalat, QS. Shaf:4 memiliki semangat amar ma'ruf nahi mungkar, QS. Ali Imran:110 rumah tangga *sakinah mawaddah wa rahmah*, QS.Ar Rum:21 warga yang memiliki etos kerja yang tinggi, dan QS. Ar Ra'd:11 menyadari pentingnya pendidikan.

Dari paparan di atas maka, sebuah perkampungan atau komunitas yang baik (*Qoryah Thayyibah*) diharapkan akan tercipta masyarakat yang memperhatikan pendidikan, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, memperhatikan kualitas kesehatan, memiliki hubungan sosial yang harmonis, memiliki kepedulian sosial yang tinggi, memiliki kesadaran hukum dan politik yang tinggi, memiliki kesenian dan budaya yang Islami artinya tidak bertentangan dengan ajaran Islam, dan mampu memanfaatkan teknologi dan informasi untuk kemajuan dan kemakmuran warganya.

Model gerakan *Qoryah Thayyibah* dilakukan dengan model pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan melalui suatu proses perubahan sosial, dari kurang sejahtera menjadi lebih sejahtera dan mandiri dengan berpartisipasi aktif dalam proses pengembangan sosial-ekonomi, keagamaan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan yang bersifat lahir maupun batin.

Aisyiyah sebagai komponen perempuan Persyarikatan Muhammadiyah yang bergerak dibidang sosial keagamaan telah menunjukkan kiprahnya untuk pencerahan, pemberdayaan, dan kemajuan yang memberikan kemaslahatan bagi umat sebagai manifestasi dakwah amar ma'ruf nahi mungkar. Salah satunya yakni program *Qoryah Thayyibah*, yakni perempuan yang ada disebuah desa didampingi untuk mengembangkan kewirausahaan keluarga agar bisa mandiri dalam bidang ekonomi. Ketika ekonomi mereka baik maka, secara otomatis tingkat pendidikan, kesehatan dan kesejahteraanpun akan meningkat. Aisyiyah Sidoarjo menunjuk Cabang Tanggulangin sebagai salah satu Pilot Project *Qoryah Thayyibah* dengan Pemberdayaan Ekonomi melalui Bina Usaha Keluarga Aisyiyah (BUEKA).

BUEKA merupakan program pemberdayaan ekonomi umat melalui penguatan ekonomi keluarga. Masyarakat bawah sering menjadi korban kebijakan-kebijakan pemerintah maupun kebijakan global disebabkan lemahnya pengetahuan dan jaringan masyarakat dalam mengembangkan usaha, bahkan kadang usaha-usaha yang dilakukan masyarakat bawah menjadi sasaran para tengkulak dan pemilik modal untuk dieksploitasi. Padahal jika masyarakat memiliki pengetahuan dan jaringan usaha yang bagus, akan mengurangi problem ekonomi pada tingkat keluarga maupun masyarakat. Ditengah problem inilah Aisyiyah dengan potensi ditingkat cabang dan ranting memiliki peran strategis untuk mengembangkan usaha rakyat, selain sebagai sarana dakwah juga dapat membantu masyarakat bawah dalam meningkatkan usaha-usaha ekonomi, semisal di ranting Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin dengan BUEKA pengasapan ikan mujaher, dan di ranting Putan pengolahan krupuk ikan gabus.

Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahaan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya (Drucker dalam Winardi, 2003). Menurut Kasmir (2007) kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Salah satu kesimpulan yang bisa ditarik dari berbagai pengertian tersebut adalah bahwa kewirausahaan dipandang sebagai fungsi yang mencakup eksploitasi peluang yang muncul di pasar. Eksploitasi tersebut sebagian besar berhubungan dengan pengarahan dan atau kombinasi input yang produktif. Ciri dan watak kewirausahaan antara lain adalah: (1) percaya diri keyakinan, ketidaktergantungan, individualistis, dan optimisme; (2) berorientasi pada tugas dan hasil; (3) Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba; (4) ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras; (5) mempunyai dorongan kuat, energetik dan inisiatif; (6) pengambilan resiko kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar dan suka tantangan; (7) kepemimpinan perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saransaran dan kritik; (7) keorisinilan inovatif dan kreatif serta fleksibel; (8) berorientasi ke masa depan pandangan ke depan (Suryana, 2001 : 8).

Ekonomi Kreatif

Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2007) “ekonomi kreatif merupakan ekonomi gelombang ke-4 yang mana kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga dengan orientasi pada kreativitas, budaya, serta warisan budaya dan lingkungan (Rachmat Aldy.P, 2016:6) tahun 1990-an dimulailah era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas populer dengan sebutan Ekonomi Kreatif yang digerakkan oleh sektor industri yang disebut Industri Kreatif. Pola gelombang dapat dilihat juga pada Gambar 1.

Gambar 1.
Pergeseran Orientasi Gelombang Ekonomi

1	2	3	4
Ekonomi Pertanian	Ekonomi Industri	Ekonomi Informasi	Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi. (Rachmat Aldy.P., 2001:8).

Hasil dan Pembahasan

Peran Aisyiyah cabang Tanggulangin untuk mengembangkan kewirausahaan keluarga untuk mewujudkan ekonomi kreatif

Peran Aisyiyah sangat penting dalam pembinaan Bina Ekonomi Keluarga(BUEKA) untuk mewujudkan ekonomi kreatif di Cabang Tanggulangin. Diantaranya:

1. penguatan jejaring antar sesama perempuan pelaku usaha dengansub koperasi binaan Koperasi di bawah naungan Aisyiyah,khususnya dalam upaya peningkatan omset usaha maupun kualitas produk.
2. mengembangkan budaya kerja “*learning by doing*” (belajar sambilbekerja) antar sesama perempuan pelaku usaha dengan usahawan lain, sehingga mereka mampu

saling belajar satu dengan yang lain, saling bertukar informasi dan ketrampilan, saling menguatkan satu dengan yang lain.

3. membangun iklim kebersamaan dalam bekerja, sehingga muncul motivasi bersama untuk mengembangkan usaha.
4. membangun kreativitas pada sebagian perempuan pelaku usaha dan kreativitas tersebut ditularkan kepada sesama perempuan pelaku usaha.

Peluang Aisyiyah cabang Tanggulangin dalam mengembangkan kewirausahaan keluarga untuk mewujudkan ekonomi kreatif

Peluang – peluang Aisyiyah Cabang Tanggulangin untuk mengembangkan kewirausahaan keluarga antara lain:

- a. Adanya bahan baku yang melimpah berupa ikan mujahir dan ikan gabus, sebagai olahan produk.
- b. Adanya keterampilan membuat olahan ikan mujahir dan juga ikan gabus turun temurun meskipun secara konvensional termasuk pemasaran.
- c. Letak geografis desa penatarsewu yang dekat dengan tambak dan laut menjadikan memudahkan pembudidayaan sendiri bahan baku yaitu ikan mujaher.
- d. Adanya Koperasi Aisyiyah pada tiap ranting dibawah binaan Koperasi Sakinah (Pimpinan Daerah Aisyiyah Sidoarjo) yang bekerjasama dengan Majelis Ekonomi mengadakan binaan-binaan berkitan dengan ketrampilan pengolahan dan pemasaran.

Hambatan – hambatan Aisyiyah cabang Tanggulangin dalam mengembangkan kewirausahaan keluarga untuk mewujudkan ekonomi kreatif.

1. Terbatasnya pengetahuan pada sebagian besar perempuan pelaku usaha.
2. Rendahnya ketrampilan untuk mengembangkan ekonomi kreatif pada sebagian besar perempuan pelaku usaha.
3. Terbatasnya modal usaha untuk pengembangan alat produksi pada sebagian besar perempuan pelaku usaha.
4. Terbatasnya akses terhadap informasi, modal maupun potensi pasar pada sebagian besar perempuan pelaku usaha.

Model Pengembangan kewirausahaan keluarga untuk mewujudkan ekonomi kreatif Pimpinan Cabang Aisyiyah Tanggulangin.

Berdasarkan hasil analisis potensi, peluang, hambatan dan kebijakan program Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Sidoarjo berkaitan dengan BUEKA, maka dirumuskan sebuah model gerakan *Qorayah Thoyyibah* berbasis jama'ah.

Dalam gerakan berbasis jama'ah Aisyiyah Tanggulangin dituntut melakukan pengorganisasian dan pengarahan jama'ah – jama'ah pengajian di masjid, mushallah, kompleks-kompleks perumahan, dan lingkungan kelompok profesi tertentu sebagai wadah pembinaan maupun pemasaran hasil produk wirausaha keluarga.

Pengoptimalan jejaring dengan ranting maupun cabang Aisyiyah lain sebagai sarana pengembangan Bina Usaha Ekonomi Keluarga. Untuk meningkatkan omset usaha maupun peningkatan produk.

Perlu mulai melakukan standarisasi harga, menghilangkan kompetisi tidak sehat, menumbuhkan persaingan positif dalam berusaha serta saling berbagi manfaat antar sesama Aisyiyah ranting maupun cabang bagi pelaku usaha.

Pimpinan Aisyiyah (Majelis Ekonomi) lebih intensive melakukan pembinaan kreativitas melalui *capacity building* latihan keterampilan agar produk yang dihasilkan menarik bagi pembeli dan sesuai selera pasar, baik dilihat dari tampilan produk, diversifikasi usaha, dan kemasan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Aisyiyah sebagai komponen perempuan Persyarikatan Muhammadiyah yang bergerak dibidang sosial keagamaan telah menunjukkan kiprahnya untuk pencerahan, pemberdayaan, dan kemajuan yang memberikan kemaslahatan bagi umat sebagai manifestasi dakwah amar ma'ruf nahi mungkar. Dengan gerakan *Qoryah Thayyibah* berbasis *Jama'ah* diharapkan pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan melalui suatu proses perubahan sosial, dari kurang sejahtera menjadi lebih sejahtera dan mandiri dengan Pemberdayaan Ekonomi melalui Bina Usaha Keluarga Aisyiyah (BUEKA).

Saran

Model yang telah dirumuskan perlu diujicobakan dan diteliti kembali efektivitasnya sehingga dapat dikembangkan model yang memang benar-benar sesuai dengan kebutuhan perempuan pengusaha Aisyiyah di tingkat akar rumput. Karena

selama ini yang telah dilakukan Aisyiyah melalui gerakan *Qoryah Thoyyibah* belum berbasis *jama'ah*, hanya pada terbatas bidang keagamaan saja.

Perlu Pengoptimalan jejaring dengan ranting maupun cabang Aisyiyah lain sebagai sarana pengembangan Bina Usaha Ekonomi Keluarga. Untuk meningkatkan omset usaha maupun peningkatan produk.

Daftar Pustaka

Idrus, Muhammad, 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: UII Press.

Mulkhan, Munir, 2007. *Pesan dan Kisah Kiai Ahmad Dahlan dalam Hikmah Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Pimpinan Pusat Aisyiyah, 2010. *Tanfidz Keputusan Muktamar Aisyiyah ke-46 di Yogyakarta*.

Purnomo, Rochmat Aldy, 2016. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. www.nulisbuku.com.

Suryana, 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.